|  |  |
| --- | --- |
| Lokasi | SDN 101 Bongan |
| Lingkup Pendidikan | SD (Sekolah Dasar) |
| Tujuan yang ingin dicapai | Tujuan yang ingin dicapai:   1. Melibatkan masyarakat dan orang tua dalam mendukung program dan membangun fasilitas pembelajaran di SDN 101 Bongan terutama dalam bidang perkebunan dan peternakan. 2. Memaksimalkan pemanfaatan lingkungan SDN 101 Bongan (kebun, kolam, kandang ternak, dll) sebagai media pembelajaran. 3. Meningkatkan life skills siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di luar kelas. |
| Penulis | Juniargo Ponco Risma Wirandi |
| Tanggal | 04 Desember 2023 |
| **Situasi:**  Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini. | **Kondisi yang Menjadi Latar Belakang:**  Latar belakang implementasi pendidikan yang memerdekakan di SDN 101 Bongan tercermin dari sejumlah kondisi yang memotivasi perubahan dan inovasi. Kesadaran akan pentingnya memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber daya pembelajaran menjadi salah satu faktor pendorong. Pembangunan fasilitas seperti kebun sekolah, kolam renang, dan kolam ikan mencerminkan tanggapan terhadap kondisi fisik dan geografis sekolah.  Selain itu, dukungan luar biasa dari masyarakat, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan perusahaan, menjadi faktor utama. Keterlibatan aktif dari komunitas mencerminkan pemahaman akan nilai kolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fleksibilitas dalam kurikulum juga mungkin muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menyajikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.  Kepemimpinan sekolah yang visioner, mampu meresapi visi perubahan dan inovasi, dapat menjadi pemacu utama di balik langkah-langkah yang diambil. Secara keseluruhan, latar belakang ini menciptakan landasan untuk pendekatan pendidikan yang memerdekakan di SDN 101 Bongan, menekankan keterlibatan komunitas, inovasi, dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar.  Namun, tantangan yang dihadapi adalah kemauan dari tenaga pendidik sendiri. Terkadang, guru-guru merasa kesulitan atau memberatkan ketika dihadapkan dengan hal-hal baru dalam pembelajaran. Disiplin juga menjadi tantangan karena apa yang dilakukan di sekolah akan dirasakan oleh masyarakat dan orang tua siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru-guru untuk memiliki kemauan dan mendukung program-program yang diinginkan oleh pemerintah atau sekolah.  **Mengapa Praktik ini Menjadi Penting**  Praktik pendidikan yang memerdekakan di SDN 101 Bongan menjadi penting karena:   1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait pembelajaran di luar kelas. 2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dengan membangun fasilitas seperti kebun sekolah, kandang kambing, kolam renang, kolam ikan, dan kolam terpal. 3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, inisiatif, dan tanggung jawab siswa. 4. Meningkatkan kemampuan sosial dan kepemimpinan siswa melalui partisipasi dalam kegiatan lomba, aksi sosial, dan pemilihan ketua kelas. 5. Memungkinkan siswa memilih teman belajar berdasarkan kedekatan geografis, tanpa mempertimbangkan unsur kesukuan dan agama. 6. Mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat dalam mendukung program-program sekolah.   **Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab guru**  Peran dan tanggung jawab guru di SDN 101 Bongan sangat penting dalam menjalankan praktik pendidikan yang memerdekakan. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam proses pembelajaran di luar kelas. Mereka harus membuka diri terhadap pendekatan pendidikan yang memerdekakan dan membimbing siswa dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran di luar kelas. Guru juga harus membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan membangun fasilitas seperti kebun sekolah, kandang kambing, kolam renang, kolam ikan, dan kolam terpal. Selain itu, guru perlu mengadaptasi pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan menjadi motivator yang dapat menginspirasi siswa untuk berkembang di era teknologi yang terus berkembang pesat. Guru juga harus mendorong partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran di luar kelas, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, inisiatif, dan tanggung jawab. Dalam praktik pendidikan yang memerdekakan, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara holistik. |
| **Tantangan:**  Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat | **Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di lapangan, ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam penerapan best practice ini:**   1. Tantangan utama dalam penerapan pembelajaran merdeka ini sebenarnya berasal dari tenaga pendidik atau guru. Terkadang guru enggan menerima metode pembelajaran baru karena dianggap akan memperberat pekerjaan mereka. 2. Keterbatasan waktu, tenaga dan ide dari guru dalam merancang kegiatan pembelajaran kreatif yang memanfaatkan lingkungan dan potensi sekitar juga menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran merdeka. 3. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang cepat.   **Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini:**   1. Pihak sekolah, meliputi kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Mereka berperan dalam merancang dan menyelenggarakan proses pembelajaran. 2. Peserta didik atau siswa yang belajar dengan konsep merdeka ini. 3. Orang tua siswa turut berpartisipasi baik secara moral maupun material. 4. Masyarakat setempat juga dilibatkan untuk membuka wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa. 5. Tokoh-tokoh dari dunia usaha yang mendukung program-program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah. |
| **Aksi:**  Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini | **Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan:**   1. Melakukan sosialisasi dan pelatihan agar guru-guru memahami konsep pembelajaran merdeka serta manfaatnya bagi pengembangan potensi siswa terutama dalam bidang perkebunan dan perternakan. 2. Mendorong keterlibatan aktif orangtua dan masyarakat dalam mendukung program pembelajaran di sekolah baik moral maupun material. Sehingga beban guru tidak terlalu berat dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran. 3. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi program, sehingga kekurangan yang ada segera diketahui dan bisa diperbaiki serta ditingkatkan.   **Sumber daya (materi) yang diperlukan**   1. Guru dan staf sekolah yang memiliki komitmen untuk menjalankan pendidikan yang memerdekakan. 2. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan fasilitas sekolah dan mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas. 3. Fasilitas luar kelas seperti kebun sekolah, kolam renang, kolam ikan, kolam terpal, atau fasilitas lain yang mendukung pembelajaran praktis dan pengalaman langsung. 4. Dukungan dana dari pemerintah, organisasi, atau donatur untuk mendukung program-program inovatif. 5. Kerja sama dengan dunia usaha untuk mendukung program pendidikan dan penyediaan sumber daya. |
| **Refleksi Hasil dan dampak**  Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa  pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut | **Dampak dari langkah-langkah yang dilakukan:**   1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan yang diadakan. 2. Termotivasi untuk mengambil keputusan dan kebijakan pembelajaran di luar kelas. 3. Meningkatkan keterampilan siswa dalam ilmu di bidang perkebunan dan peternakan. 4. Proses pembelajaran yang tercipta menjadi lebih menyenangkan. 5. Dukungan masyarakat dapat memberi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dapat memperkaya pembelajaran siswa.   **Apakah hasil dari langkah-langkah yang dilakukan efektif?**  Hasil dari langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi pendidikan yang memerdekakan di SDN 101 Bongan terlihat sangat efektif. Keterlibatan siswa yang ditingkatkan melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pembelajaran telah membawa dampak positif pada motivasi belajar mereka. Pengembangan karakter dan keterampilan sosial juga terlihat signifikan, dengan siswa menunjukkan peningkatan kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat tercermin dalam dukungan yang meningkat dari orang tua, tokoh masyarakat, dan komunitas sekitar. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah telah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang memerdekakan telah mendorong kreativitas dan inovasi di antara siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan relevan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pendidikan yang memerdekakan di SDN 101 Bongan memberikan dampak positif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan seluruh komunitas pendidikan.  **Respon dari Kepala Sekolah dan Orang tua Siswa Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait pembelajaran yang dilakukan:**  Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menunjukkan respon yang positif terhadap langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di SDN 101 Bongan. Kepala Sekolah mengungkapkan kepuasannya terhadap keterlibatan siswa yang meningkat, hasil positif pengembangan karakter dan keterampilan, serta penguatan hubungan sekolah-masyarakat. Beliau menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran yang memerdekakan memberikan dampak positif pada motivasi siswa dan meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.  Dari pihak orang tua siswa, hasil wawancara menunjukkan respon yang sejalan dengan tanggapan Kepala Sekolah. Orang tua menyatakan kepuasan mereka terhadap keterlibatan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas dan kebijakan partisipatif yang melibatkan mereka. Mereka melihat perkembangan positif dalam karakter anak-anak mereka, seperti kemampuan kepemimpinan, kerjasama, dan kreativitas.  **Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi:**   1. Kemauan dan dukungan dari tenaga pendidik. 2. Partisipasi dan dukungan dari masyarakat 3. Lingkungan belajar yang kondusif dengan membangun fasilitas seperti kebun sekolah, kandang kambing, kolam renang, kolam ikan, dan kolam terpal. Lingkungan belajar yang menarik dan beragam ini membantu memaksimalkan pembelajaran siswa. 4. Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan   **Pembelajaran yang didapat dari keseluruhan proses:**  Pendidikan yang memerdekakan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait pembelajaran di luar kelas. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dan terlibat dalam kegiatan lomba, aksi sosial, dan pemilihan ketua kelas. Lingkungan belajar di sekolah juga dibangun dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk orang tua siswa, dalam membangun fasilitas seperti kebun sekolah, kandang kambing, kolam renang, kolam ikan, dan kolam terpal. Praktik belajar di SDN 101 Bongan tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan lingkungan sekolah dan sumber daya yang ada di sekitarnya. |

|  |  |
| --- | --- |
| Lokasi | Sanggar Anak Akar |
| Lingkup Pendidikan | Komunitas |
| Tujuan yang ingin dicapai | Tujuan yang ingin dicapai:   1. Humanisasi, memfasilitasi proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terus menerus menyempurnakan diri mereka. 2. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. 3. Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi minat dan keinginan mereka dalam proses pembelajaran. 4. Mengikuti dan menghormati keinginan peserta didik dalam proses pembelajaran. |
| Penulis | Juniargo Ponco Risma Wirandi |
| Tanggal | 04 Desember 2023 |
| **Situasi:**  Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini. | **Kondisi yang Menjadi Latar Belakang:**  Sanggar Anak Akar adalah sebuah organisasi yang berfokus pada pendidikan dan perlindungan anak. Mereka mengadopsi model pendidikan sekolah dengan pembelajaran mandiri berbasis komunitas sebagai pendekatan praktis dalam pendidikan humanistik. Praktik pembelajaran di Sanggar Anak Akar melibatkan proses berkumpul bersama untuk melakukan asesmen dan evaluasi secara kolektif guna meningkatkan sarana dan dinamika yang dibutuhkan dalam ekosistem.  Selanjutnya, setiap anak membuat perencanaan pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, sebagai sebuah komunitas, mereka juga merencanakan waktu-waktu yang harus dihormati sebagai waktu yang dimiliki bersama. Sanggar Anak Akar berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak-anak agar mereka dapat mengembangkan diri dengan baik. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, dialog menjadi hal yang penting. Melalui dialog, para pendidik dapat memahami kebutuhan dan keinginan peserta didik, serta mencari solusi bersama untuk pembelajaran yang efektif. Sanggar Anak Akar juga memberikan peluang kepada anak-anak untuk mengeksplorasi minat dan keinginan mereka, sementara pendidiknya berusaha untuk mengikuti dan menghormati keinginan peserta didik.  **Mengapa Praktik ini Menjadi Penting**  Praktik pembelajaran di Sanggar Anak Akar menjadi penting karena:   1. Menciptakan ekosistem yang nyaman dan aman. 2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik. 3. Membangun komunitas belajar. 4. Menghargai keinginan dan minat peserta didik. 5. Mendorong dialog dan pengalaman bersama.   **Apa yang menjadi peran dan tanggung jawab guru**  Guru bertindak sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran. Mereka berperan dalam membangun ekosistem yang nyaman dan aman bagi anak-anak agar mereka dapat mengembangkan diri dengan baik. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi dialog dengan peserta didik, sehingga dapat memahami kebutuhan dan keinginan mereka. Dengan berdialog, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memberikan peluang kepada anak-anak untuk melakukan eksplorasi sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Dalam hal ini, guru harus mengikuti dan menghormati keinginan peserta didik, sehingga mereka dapat merasa didengar dan dihargai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru di Sanggar Anak Akar memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memerdekakan dan mendukung perkembangan peserta didik. |
| **Tantangan:**  Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat | **Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di lapangan, ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam penerapan best practice ini:**   1. Menciptakan ekosistem pembelajaran yang nyaman dan aman bagi anak-anak untuk mengembangkan diri. Ini memerlukan usaha dan komitmen yang besar dari pengelola. 2. Melakukan dialog secara intensif dengan anak-anak untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan mereka secara langsung. Ini memerlukan keterampilan berkomunikasi dan mendengarkan secara aktif. 3. Memberikan keleluasaan kepada anak-anak untuk bereksplorasi dan menentukan arah pembelajaran sesuai minat mereka. Ini memerlukan fleksibilitas kurikulum dan metode pembelajaran. 4. Mengelola waktu secara efektif antara kegiatan individual dan komunal agar tidak bentrok. Ini memerlukan kemampuan perencanaan dan manajemen waktu yang matang. 5. Melakukan evaluasi dan penyesuaian berkala terhadap sarana, cara berdinamika, dan ekosistem pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang selalu berkembang.   **Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini:**   1. Peserta didik/anak-anak, sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran yang menentukan arah dan kebutuhannya. 2. Tenaga pendidik, yang berperan mengupayakan terciptanya ekosistem pembelajaran yang kondusif, melakukan dialog dan evaluasi bersama anak-anak, serta mengikuti eksplorasi kebutuhan anak-anak. 3. Pengelola sanggar, yang menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan anak-anak. 4. Orang tua/wali murid, yang turut terlibat dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak-anaknya di sanggar. 5. Komunitas di sekitar sanggar, yang turut membantu menciptakan ekosistem sosial yang mendukung bagi pembelajaran anak-anak. |
| **Aksi:**  Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini | **Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan:**   1. Melibatkan anak-anak, orang tua, dan komunitas dalam perencanaan dan pengelolaan ekosistem pembelajaran. 2. Menjalin kemitraan dengan institusi terkait untuk berbagi pengetahuan dan mengakses bantuan teknis. 3. Mendorong keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran. 4. Melaksanakan pertemuan berkala untuk evaluasi, refleksi, dan perbaikan sistem manajemen dan pembelajaran di sanggar.   **Sumber daya (materi) yang diperlukan**   1. Gedung/ruang kelas dan fasilitas pendukung pembelajaran yang representatif dan nyaman. 2. Buku, alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya sesuai kebutuhan anak. 3. Komputer, proyektor, peralatan multimedia, dan akses internet. 4. Alat-alat kesenian, keterampilan, dan arena bermain outdoor. 5. Lapangan olahraga dan tempat kegiatan ekstrakurikuler. |
| **Refleksi Hasil dan dampak**  Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa  pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut | **Dampak dari langkah-langkah yang dilakukan:**   1. Terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih representatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. 2. Meningkatnya kapasitas dan keterampilan pengelola dan tenaga pendidik Sanggar Anak Akar. 3. Adopsi teknologi yang makin mempermudah proses pengelolaan kegiatan di sanggar. 4. Terjaganya kesinambungan dan pengembangan sarana prasarana pembelajaran di sanggar. 5. Bertambahnya jejaring dan akses terhadap sumber pembelajaran serta dukungan operasional. 6. Meningkatnya peran serta dan dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan Sanggar Anak Akar.   **Apakah hasil dari langkah-langkah yang dilakukan efektif?**  Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan di Sanggar Anak Akar cukup efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang memerdekakan. Dengan adanya peningkatan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, peningkatan kapasitas SDM pengelola, adopsi teknologi, perbaikan sistem manajemen, serta dukungan operasional dan pembelajaran yang berkelanjutan, Sanggar Anak Akar mampu menjadi ekosistem pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Hal ini tentunya sejalan dengan paradigma pendidikan kemerdekaan, dimana peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang memiliki kesadaran untuk menentukan dan mengaktualisasikan kehendak dirinya. Peran Sanggar Anak Akar adalah memastikan tersedianya sarana dan stimulus agar potensi anak-anak dapat berkembang secara optimal.  Dengan demikian penerapan langkah-langkah tersebut memang sesuai dan efektif dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yang memerdekakan di Sanggar Anak Akar. Walaupun pastinya program ini perlu terus dikembangkan agar selalu relevan dengan dinamika kebutuhan anak-anak.  **Respon dari Kepala Sekolah dan Orang tua Siswa Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait pembelajaran yang dilakukan:**   1. Sangat setuju dengan implementasi pembelajaran yang berbasis minat dan kebutuhan anak didik karena sejalan dengan prinsip pendidikan yang memerdekakan. 2. Apresiasi tinggi atas peningkatan partisipasi orang tua dan komunitas dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Sanggar Anak Akar. 3. Mendorong untuk terus meningkatkan kapasitas dan keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang fleksibel dan terpadu. 4. Perlu menjaga kesinambungan dukungan operasional dan pengembangan fasilitas pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. 5. Berharap agar lulusan Sanggar Anak Akar tumbuh menjadi generasi yang kreatif, peka sosial, mandiri dan terampil berkontribusi bagi kemajuan bangsa.   **Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi:**   1. Komitmen dan kapasitas tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran humanis-partisipatif. 2. Dukungan dan partisipasi aktif orang tua serta komunitas dalam pengelolaan pendidikan. 3. Ketersediaan dan akses terhadap sumber daya penunjang kegiatan pembelajaran. 4. Adaptasi terhadap perkembangan kebutuhan dan minat peserta didik serta perkembangan zaman. 5. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap kurikulum, fasilitas, dan metode pembelajaran. 6. Jalinan kemitraan yang baik dengan institusi dan organisasi terkait bidang pendidikan. 7. Sikap terbuka, respek, dan penghargaan terhadap aspirasi serta potensi setiap peserta didik. 8. Membangun lingkungan dan budaya akademik yang kondusif bagi pertumbuhan dan aktualisasi diri.   **Pembelajaran yang didapat dari keseluruhan proses:**  Keberhasilan Sanggar Anak Akar dalam menerapkan model pembelajaran humanis-partisipatif memberikan sejumlah pembelajaran berharga bagi pengembangan pendidikan yang memerdekakan. Pertama, kunci keberhasilan implementasi model ini terletak pada komitmen untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan, bukan sekadar objek pembelajaran. Sentuhan humanis dan penghargaan atas potensi setiap individu menjadi prasyarat penting. Kedua, peran serta aktif dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan dan menjaga relevansi model pendidikan ini dengan tuntutan zaman. Keterlibatan orang tua dan komunitas akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan potensi anak secara holistik. Ketiga, evaluasi dan inovasi yang berkelanjutan dalam kurikulum, fasilitas dan metodologi pembelajaran amat penting untuk memastikan pendidikan tetap adaptif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan peserta didik. Transformasi menjadi sebuah keniscayaan. |